

# Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu

Desi Lestari<sup>a</sup>, Sri Rezeki<sup>b</sup>, Endang Istikomah<sup>c</sup>  
<sup>a,b,c</sup> Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR  
email : [desilestari0612@gmail.com](mailto:desilestari0612@gmail.com)  
email : [sri\\_rezeki@uir.ac.id](mailto:sri_rezeki@uir.ac.id)  
email : [endangistikomah@edu.uir.ac.id](mailto:endangistikomah@edu.uir.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu melalui penerapan model *probing prompting*. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 41 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2017 sampai 20 September 2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan lembar tes ulangan harian. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa yang mana siswa lebih antusias memperhatikan gurunya dan juga lebih fokus dalam berkonsentrasi mengikuti pelajaran, berani bertanya dan mengemukakan pendapat dan juga mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu sebanyak 17 siswa atau 41,46%, pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau 58,54%, dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II sebanyak 28 siswa atau 68,29%. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 64,37, ulangan harian I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,49, dan pada ulangan harian II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,17. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan model *probing prompting* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu tahun ajaran 2017/2018 khususnya pada materi relasi dan fungsi.

**Kata Kunci:** Penerapan Model *Probing Prompting*, Hasil Belajar Matematika

## Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat di era globalisasi sekarang ini. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua orang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Setiap orang diharapkan dapat memanfaatkan kemudahan tersebut dengan baik, terutama para pelajar untuk menunjang proses belajarnya. Untuk itu hendaknya siswa memiliki keterampilan untuk memperoleh, mengelola, dan menyimpan informasi yang dikembangkan melalui belajar matematika.

Penguasaan matematika yang kuat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika merupakan orientasi dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam kurikulum matematika [2] yaitu :

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan penghayatan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan pembelajaran matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berpikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir poses pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu pada tanggal 6 Januari 2017 diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketercapaian KKM yang diperoleh siswa pada ulangan harian pada materi pokok aljabar, jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 14 siswa (34,1%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 27 siswa (67,5%).

Dari data tersebut, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar masih belum optimal, sehingga peneliti melakukan wawancara untuk mencari dimana letak kekurangan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu pada tanggal 6 Januari 2017 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan guru karena siswa tidak memfokuskan dirinya pada materi pelajaran yang sedang dipelajari, kurang kreatif dalam menemukan ide-ide yang muncul, siswa kurang aktif berfikir dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

Pada tanggal 6 Januari 2017 peneliti melakukan observasi di kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu. Hasil dari observasi di kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu terlihat

bahwa proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Guru tidak membangkitkan aktivitas siswa dalam menggali pengetahuan siswa dengan kemampuannya sendiri dan tidak dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Guru sebaiknya dapat mengaktifkan seluruh siswa dalam kelas, salah satu caranya adalah dengan melontarkan pertanyaan ditengah-tengah pembelajaran kepada siswa. Pertanyaan tersebut dilontarkan kepada siswa secara acak dan secara tiba-tiba yang tujuannya selain untuk mengaktifkan siswa juga untuk menuntun siswa agar memahami dan untuk menggali pengetahuan siswa tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa yang ditunjuk secara acak tersebut membuat siswa mau tidak mau harus berpartisipasi dalam pembelajaran, karena sewaktu-waktu guru dapat menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Hasilnya siswa akan lebih fokus, berkonsentrasi dan senantiasa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami isi dari pelajaran yang disampaikan guru. Kegiatan pembelajaran dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya untuk menuntun dan menggali pengetahuan siswa tersebut adalah kegiatan pada model pembelajaran *Probing Prompting*. Pada pembelajaran ini, guru membimbing siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kepercayaan diri serta melatih siswa dalam mengemukakan ide-idenya. Pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang mengupayakan siswa untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran adalah model pembelajaran *probing prompting*.

Menurut Suherman dalam [3]:

Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses Tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, tetapi bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut. Ada canda, senyum dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman,

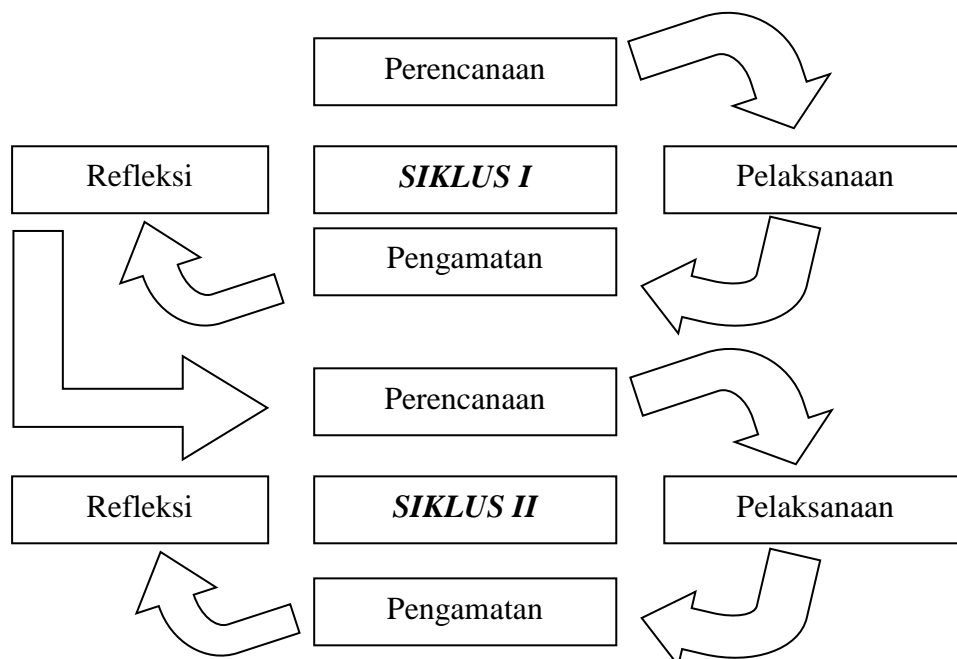
menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah ciri bahwa dia sedang belajar dan berpartisipasi [5].

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu”.

### Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012: 3) “PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Tindakan (*action*) dilakukan pada situasi alami dan ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika di kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi relasi dan fungsi. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Arikunto [1] menyatakan bahwa “secara garis besar penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi”. Model siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas [1]

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah silabus, RPP, dan LAS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Adapun berdasarkan analisis hasil belajar siswa, peningkatan dapat terlihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian. Berdasarkan ketercapaian KKM, jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebanyak 17 siswa atau (41,46%) dan mengalami peningkatan pada ulangan harian I yaitu sebanyak 24 siswa atau (58,54%), kemudian mengalami peningkatan kembali pada ulangan harian II sebanyak 28 siswa atau (68,29%). Menurut [4] “persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan, apabila terjadi peningkatan maka dikatakan tindakan berhasil”. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sebanyak 64,37 meningkat pada siklus I ulangan harian I sebanyak 70,49 dan kemudian meningkat kembali pada siklus II ulangan harian II yaitu 79,17. Menurut [4] “analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Jika terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar maka tindakan dikatakan berhasil”. Tetapi ada 8 siswa yang menurun nilainya. Siklus I tuntas, tetapi di siklus II tidak tuntas. Penyebabnya karena mereka tidak belajar dirumah dan kurang teliti dalam menjawab soal.

### **2. Pembahasan**

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan siswa selama penelitian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum diadakan penelitian masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif saat proses belajar berlangsung. Siswa hanya memperhatikan guru dan sebagai pendengar yang baik. Pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *probing prompting*. Peneliti menerapkan langkah-langkah dari model tersebut. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama dilakukannya pembelajaran model *probing prompting* terjadi peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran model *probing prompting* itu sendiri dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki kelebihan untuk meningkatkan penguasaan materi

dengan cara mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari siswa. Pada penerapan model pembelajaran ini terlihat bahwa siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta mulai bias mengkonstruksi ide-ide mereka. Walaupun pada pertemuan pertama dan kedua siswa belum bisa beradaptasi dengan model tersebut dikarenakan siswa terbiasa dengan model yang biasa digunakan oleh guru.

Selain itu, model pembelajaran *probing prompting* juga mengajarkan siswa untuk dapat mengemukakan ide atau pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan [5] menjelaskan bahwa “salah satu kelebihan model *probing prompting learning* adalah mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat”. Sesuai dengan ciri khas dari model ini yaitu menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa yang mana dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada materi relasi dan fungsi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh belum nampak bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat memperbaiki proses pembelajaran tetapi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu pada materi relasi dan fungsi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

## **Daftar Pustaka**

- [1] Arikunto, S, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- [3] Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [4] Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas pada Seminar Guru SD SMP SMA se-Riau 2009*. Makalah telah diseminarkan pada 7 November 2009 di PKM Universitas Islam Riau.
- [5] Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.